

**PENGUNAAN MEDIA TRADISIONAL ENKLEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD NEGERI LANGGA KABUPATEN PIDIE****Evi Zuhara**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Contributor Email : evi.zuhara@ar-raniry.ac.id

Received: May 11, 2023

Accepted: Jun, 2023

Published: Jun 30, 2023

Abstract: Reading is a form of student skill in the form of the ability to recognize letters, the ability to spell words or sentences, reading fluency, understanding punctuation, being able to retell the contents of the reading, and having a business to obtain reading sources. Students who have reading difficulties will find it difficult to understand the lesson, students tend to have low academic achievement because of the reading difficulties they experience. The aim of the study was to find out how the use of the crank in overcoming students' reading difficulties at SD Negeri Langga. This type of research is quantitative research using experimental methods with One Group Pretest-Posttest Design. The research sample is 8 students. Data collection techniques in this study used a Likert scale by distributing questionnaires to students in grades IV, V, and VI of SD Negeri Langga. The results showed that the use of cranks had significance in overcoming students' reading difficulties which was marked by a change in the average pretest score of 35.50 to 52.50 in the posttest average score with the difference between the two being 17. That is, there was an increase in students' reading ability after using a crank. The conclusion of the research shows that the crank can be used as a medium to improve students' reading skills, so this research can be used as reference material for class teachers and subject teachers in preparing programs for using the crank as a medium in improving students' reading skills.

Keywords: Engklek; Elementary School; Students; Reading Ability.

Abstrak: Membaca merupakan suatu bentuk keterampilan siswa berupa kemampuan mengenal huruf, kemampuan mengeja kata atau kalimat, kelancaran membaca, memahami tanda baca, mampu menceritakan kembali isi bacaan, serta memiliki usaha untuk memperoleh sumber bacaan. Siswa yang memiliki kesulitan membaca akan sulit dalam memahami pelajaran, siswa cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah karena kesulitan membaca yang dialami. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan engklek dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SD Negeri Langga. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian 8 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala likert dengan penyebaran angket kepada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Langga. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan engklek memiliki signifikansi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yang ditandai perubahan skor rata-rata pretest 35.50 menjadi 52.50 pada skor rata-rata posttest dengan selisih diantara keduanya adalah 17. Artinya, terjadi peningkatan pada kemampuan membaca siswa setelah penggunaan engklek. Kesimpulan penelitian menunjukkan engklek dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam penyusunan program penggunaan engklek sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Engklek; Siswa; SD; Kemampuan Membaca.

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah aktivitas belajar di sekolah yang bersifat kompleks dan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Kompleksitas membaca melibatkan berbagai kemampuan mengingat simbol-simbol grafis berbentuk huruf serta mengingat bunyi simbol huruf dalam rangkaian kata atau kalimat yang mengandung makna. Kemampuan membaca lancar secara eksplisit sudah mulai dituntut dikuasai siswa ketika berada di kelas 2 sekolah dasar. Kemampuan membaca lancar harus benar-benar dikuasai siswa pada akhir kelas 3, sehingga siswa tidak menghadapi kesulitan membaca saat memasuki kelas 4 sekolah dasar.

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, karena seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca. Kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Membaca dapat dikatakan unik karena tidak semua manusia memiliki keterampilan membaca.

Keberadaan siswa dengan kesulitan belajar terutama kesulitan membaca di Sekolah Dasar (SD) sering dijumpai. Siswa dengan kesulitan membaca banyak dipahami oleh guru-guru maupun teman-teman sebaya sebagai anak lamban belajar atau sulit belajar karena prestasi akademik yang kurang. Berbagai profil anak dengan kesulitan belajar membaca dilatarbelakangi oleh berbagai kondisi eksternal maupun internal.

Berdasarkan obeservasi awal dan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Langga pada tahun 2022 masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Seperti sukar mengenal huruf, sulit membaca kata atau kalimat, tidak dapat melafalkan abjad dan huruf diftong, rendahnya kuantitas membaca, kelancaran membaca, penghilangan kata atau kalimat serta tidak memahami tanda baca. Siswa sukar menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan. Ciri-ciri tersebut merupakan problema umum kesulitan membaca seperti yang dilakukan siswa di SD Negeri Langga.

Permasalahan membaca tidak dapat dianggap sebagai permasalahan yang ringan dan dapat diabaikan begitu saja, karena kesulitan membaca dapat merugikan diri siswa

sendiri serta mempengaruhi prestasi akademik siswa. Tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, gangguan yang persisten dapat berakibat buruk bagi kehidupan dewasa siswa apabila terjadi terus-menerus. Ketidakmampuan membaca pada anak SD tentunya menjadi hal yang serius untuk segera ditangani. Terrell meyakini kemampuan belajar yang rendah menyebabkan permasalahan membaca pada anak. Permasalahan bahasa sering terkait dengan hambatan memahami orang lain, berbicara jelas dan mencari kata yang sesuai untuk mengemukakan ide/kemauan dan kurang mampu dalam mengatur bahasa untuk komunikasi yang efektif.

Kesulitan membaca yang tidak segera ditangani akan semakin bertambah dalam pelajaran bahasa yang lebih kompleks, misalnya: membaca pemahaman, pola kalimat, menulis karangan. Mengenai permasalahan membaca yang terjadi di sekolah, perlu adanya *treatment* atau penanganan guna menyadarkan serta meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pihak sekolah maupun guru BK/Konselor dapat berfikir bagaimana jalan untuk membantu siswa keluar dari permasalahan membaca.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu dengan layanan konseling. Konseling merupakan upaya yang diberikan guru BK/Konselor terhadap individu-individu yang membutuhkan guna mengentaskan permasalahan yang dialaminya, sehingga individu mampu beradaptasi dengan lingkungan secara baik dan mencapai perkembangan optimal sesuai dengan pribadi yang dimilikinya.

Terdapat beberapa teknik dalam konseling, salah satunya teknik engklek. Engklek adalah media bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Fungsi engklek adalah sebagai media pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Media pembelajaran merupakan komponen penunjang yang dapat menumbuhkan sikap belajar serta kesadaran siswa akan pentingnya kemampuan membaca. Siswa dapat menggunakan engklek sebagai media berlatih membaca, mengenal huruf dan tanda baca, serta menumbuhkan semangat belajar karena memungkinkan siswa berpartisipasi aktif di dalam permainan engklek. Engklek menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguatkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesulitan

membaca siswa. Aspek kesulitan membaca yang secara spesifik menjadi fokus menjadi penelitian yaitu mengenal huruf, intensitas membaca, kelancaran membaca, menyimak (pemahaman) mendengarkan, frekuensi membaca, kuantitas bacaan, kesadaran akan manfaat membaca serta membaca kata atau kalimat sukar.

Dengan adanya informasi hasil identifikasi yang akurat tentang hal-hal terkait dengan kesulitan membaca siswa menggunakan engklek diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memberikan intervensi dini guna mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa dengan tepat sasaran. Penelitian juga bertujuan untuk memberikan stimulasi kepada siswa dengan harapan kemampuan membacanya akan meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk mengembangkan permasalahan dengan topik penelitian penggunaan media permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Langga Kabupaten Pidie.

B. METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian menggunakan metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi penelitian adalah SD Negeri Langga Kabupaten Pidie yang beralamat di jalan di desa Dayah Tuha, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Sampel penelitian adalah 8 siswa yang memiliki hasil skor *pretest* kemampuan membaca terendah dari seluruh kelas IV, V, dan VI SD Negeri Langga.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi

perlakuan. Untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Langga Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan bantuan program *SPSS Ver 16*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Siswa

Responden	Pretest	Posttest
K1	34%	52%
K2	38%	50%
K3	38%	56%
K4	38%	52%
K5	36%	54%
K6	30%	52%
K7	38%	50%
K8	32%	54%

Tabel. 1 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil skor rata-rata penggunaan engklek untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang cukup baik, yaitu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor membaca siswa pada *pretest* dan *posttest*, tersaji pada tabel. 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rerata Pretest dan Posttest

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Air 1	<i>Pretest</i>	35.50	8	3.162	1.118
	<i>Posttest</i>	52.50	8	2.070	.732

Uraian menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 35.50 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 52.50. Artinya, rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*. Melihat skor *posttest* lebih tinggi dari skor *pretest* dapat dikatakan terjadi peningkatan pada kemampuan membaca siswa setelah penggunaan engklek. Hasil pengolahan data dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan, dilakukan perbandingan peningkatan aspek kemampuan membaca siswa setelah dilakukan perlakuan penggunaan engklek yang disajikan pada tabel.3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *t* Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Setiap Aspek

No	Aspek	Rerata		Gain Rerata	Hasil Uji T Hitung	Hasil Uji T Tabel	Asyim p Sig. (2 tailed)	Sig.	et
		pre	post						
	Mengenal Huruf	.35	.72	.37	.885	5	.000	.05	ig
	Membaca Kata/Kalimat	.28	.51	.23	.806	4	.000	.05	ig
	Membaca Kata sukar	.67	.04	.37	.627	5	.000	.05	ig
	Kelancaran membaca	.54	.69	.15	.742	3	.000	.05	ig
	Menyimak (pemahaman)	.53	.63	.1	.966	2	.004	.05	ig
	Mendengarkan Frekuensi Bacaan	.21	.32	.11	.169	3	.002	.05	ig
	Kesadaran akan Manfaat Membaca	.99	.15	.16	.606	3	.001	.05	ig
	Kuantitas Bacaan	.55	.85	.3	.967	3	.000	.05	ig

Keterangan:

Nilai Sig (2-tailed) < α (0.05) = Signifikan

Nilai Sig (2-tailed) > α (0.05) = Tidak Signifikan

Hasil uji *t* pada setiap aspek terlihat pada tabel 4.3 menunjukkan skor *t hitung* lebih besar dibandingkan *t tabel* pada taraf signifikan 0.05 memberi makna terdapat perbedaan

signifikan pada skor *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan layanan melalui penggunaan engklek. Artinya, penggunaan engklek dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tabel 4.3 juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setiap aspek membaca, artinya setelah penggunaan engklek terlihat adanya perubahan skor menjadi lebih tinggi pada kemampuan membaca siswa.

Aspek mengenal huruf pada *pretest* adalah 4.35 mengalami peningkatan menjadi 4.3 pada saat *posttest*, aspek membaca kata/kalimat pada saat *pretest* adalah 1.28 mengalami peningkatan menjadi 1.51 pada saat *posttest*, aspek membaca kata sukar pada *pretest* adalah 3.67 mengalami peningkatan menjadi 4.04 pada *posttest*, aspek kelancaran membaca pada saat *pretest* adalah 1.54 mengalami peningkatan menjadi 1.69 pada *posttest*, aspek menyimak (pemahaman) mendengarkan pada saat *pretest* adalah 1.53 mengalami peningkatan menjadi 1.63 pada *posttest*, aspek frekuensi bacaan pada saat *pretest* adalah 2.21 mengalami peningkatan menjadi 2.32 pada *posttest*, aspek kesadaran akan manfaat membaca pada saat *pretest* adalah 2.99 mengalami peningkatan 3.15 pada *posttest*, dan aspek kuantitas bacaan pada saat *pretest* adalah 3.55 mengalami peningkatan menjadi 3.85 pada *posttest*.

Bimbingan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dapat diberikan melalui bimbingan kelompok. Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ialah engklek. Permainan tradisional engklek dipandang tepat membantu siswa untuk meningkatkan hubungan antar sesama siswa yang mengalami kesulitan membaca yang terkait dengan aspek belajar yaitu memiliki kemampuan berinteraksi, saling membantu, menerima dan saling memberikan dorongan yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama anggota kelompok.

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang dapat dimodifikasi untuk mengenalkan huruf atau kosakata yang belum dapat diucapkan secara tepat oleh siswa. Permainan engklek dikenal sebagai permainan tradisional yang sangat dekat dengan dunia anak-anak mengenai hal ini Yusuf berpendapat "engklek selain melatih kreativitas anak, mendekatkan anak-anak dalam alam, mengembangkan kemampuan motorik anak, mengoptimalkan kemampuan kognitif anak dan mengasah kepekaan seni anak".

Dalam meningkatkan kemampuan membaca engklek bermanfaat untuk menstimulus siswa untuk mengenal kan kata atau kalimat yang sukar dibaca serta dapat

mengembangkan minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran, kemampuan membaca (*reading*), melatih hafalan, menyebutkan kata (*spelling*), dan juga mendengarkan (*listening*). Kemampuan siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa menuliskan atau membaca kalimat yang terdapat didalam kotak-kotak permainan. Dengan kata lain, pada saat permainan berlangsung pemain harus membaca kata/kalimat yang sudah di sediakan didalam kotak engklek. Secara tidak langsung siswa akan terus mengingat kata/kalimat dan bahkan menghafal serta cara penulisannya, sedangkan pemain yang lain akan mendengarkan kata/kalimat yang dibacakan oleh pemain yang sedang bermain.

2. Pembahasan

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik sebagai bagian integral pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Berdasarkan data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum kemampuan membaca siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Langga Tahun Ajaran 2021/2022 berada pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa, pada kategori sedang sebanyak 25 siswa dan kategori rendah sebanyak 8 siswa. Siswa pada kategori tinggi dan sedang disumsikan sebagai siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca, dapat mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi pada setiap aspeknya, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dilakukan dengan sukarela dan dapat menguntungkan diri siswa sendiri diwujudkan dalam bentuk mengenal huruf, membaca kata /kalimat, membaca kata sukar, kelancaran membaca, menyimak (pemahaman) mendengarkan, frekuensi membaca, kesadaran akan manfaat membaca, dan kuantitas bacaan yang mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa pada kategori sedang juga termasuk kategori siswa dengan kemampuan membaca sudah memadai.

Penyajian data hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca siswa pada beberapa aspek sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang optimal akan tetapi ada beberapa aspek dan indikator yang tingkat pencapaiannya masih kurang, sehingga memerlukan upaya bimbingan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian penggunaan media engklek dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa menunjukkan perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan engklek dapat mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan perubahan dalam kemampuan membaca yang dimiliki. Perubahan terlihat dari dinamika membaca siswa selama kegiatan saat bermain engklek yang dilakukan peneliti. Perubahan siswa pada aspek mengenal huruf menunjukkan siswa sudah dapat mengenal dan membedakan huruf dengan baik. Perubahan pada aspek membaca kata/kalimat siswa terlihat dapat mengeja, dan tidak menghilangkan kata pada kalimat yang panjang. Aspek membaca kata sukar terlihat siswa mampu merangkai susunan kata dan memperhatikan tanda baca dalam bacaan.

Aspek kelancaran membaca menunjukkan siswa sudah lancar dalam membaca dan mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Pada aspek menyimak (pemahaman) mendengarkan siswa sudah mampu mendengarkan dengan perhatian dan siswa mampu menjawab soal dari teks yang didengar. Aspek frekuensi membaca menunjukkan siswa sangat bersemangat dan senang dalam membaca serta intensitas membaca siswa meningkat secara signifikan. Aspek kesadaran akan manfaat membaca menunjukkan siswa sudah sadar akan pentingnya membaca. Aspek kuantitas bacaan menunjukkan siswa memiliki usaha untuk memperoleh sumber bacaan dan keseragaman bacaan.

D. PENUTUP

Penelitian penggunaan media tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Langga Kabupaten Pidie menghasilkan simpulan yaitu kemampuan membaca siswa di SD Negeri Langga Kabupaten Pidie secara umum berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa mencapai kemampuan membaca pada yang baik dari setiap aspeknya. Siswa menunjukkan kelancaran membaca yang baik, mampu membedakan huruf konsonan dan huruf vokal, mengenali huruf

diftong, membaca sesuai dengan tanda baca, memahami isi bacaan dan mampu menceritakan kembali isi bacaan, intensitas dan kesadaran membaca yang baik. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan mengenai bacaan, menceritakan kembali isi bacaan dan memiliki kesadaran akan pentingnya manfaat membaca.

Penggunaan engklek memiliki signifikansi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Artinya, penggunaan engklek dapat mengatasi kesulitan membaca siswa. Peningkatan rata-rata skor kesulitan membaca kepada sasaran perlakuan secara keseluruhan mengalami perubahan pada setiap aspek. Dapat disimpulkan engklek dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

REFERENSI

- Fauzi. (2016). *Karakteristik Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Bandung: Grafindo Media Tama.
- Fajriani, Rina. (2019). "Efektivitas Peer Counseling untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Siswa di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- H Bell, Terrel . (2006). *Karakteristik Siswa Sekolah*. Bandung: Grafindo Media Tama.
- Nur, Isnaini Utami. (2018). "Engklek Geometri: Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Proses Pembelajaran Maematika di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Juli 2018, h. 12-18.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Lembaran Negara tahun 2003 No. 78. Tambahan Lembaran Negara No. 4301.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009a). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2008a). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Yusuf, Samsu. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.